

Pengaruh Kepemimpinan Transaksional Guru sebagai Classroom Leader terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di UPTD SD Inpres Kuanino 2

Yukobsadi E. Boikope¹, Heryon B. Mbuik², Hingrida Margarita Anastasia Hendrik³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Citra Bangsa

¹yukobsadiboykope@gmail.com, ²bernardmalole@gmail.com,

³hingridahendrik@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by various forms of student indiscipline, including tardiness, noncompliance with school regulations, and delays in completing assignments. Teachers' transactional leadership is presumed to influence students' disciplinary behavior through the consistent implementation of classroom rules, supervision, and reinforcement strategies. This study aimed to determine the level of teachers' transactional leadership, the level of students' discipline, and the effect of teachers' transactional leadership on the discipline of fifth-grade students at UPTD SD Inpres Kuanino 2. The study employed a quantitative approach using an ex post facto research design. The population consisted of 27 fifth-grade students, all of whom were selected as the sample using a saturated sampling technique. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation and analyzed using descriptive and inferential statistics. The results showed that teachers' transactional leadership at UPTD SD Inpres Kuanino 2 was categorized as good, with a mean score of 53.62. The data met the assumptions of normality and linearity, with Shapiro–Wilk significance values of 0.799 and 0.255 for the two variables and a Deviation from Linearity significance value of 0.620. Simple linear regression analysis revealed a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating that teachers' transactional leadership has a positive and significant effect on student discipline. The regression coefficient was 0.815, and the coefficient of determination (R^2) was 0.390, indicating that teachers' transactional leadership contributed 39% to student discipline, while the remaining 61% was influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: *Transactional Leadership, Student Discipline, Elementary School Students.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai bentuk perilaku ketidakdisiplinan siswa, seperti datang terlambat ke sekolah, tidak mematuhi tata tertib sekolah, dan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Kepemimpinan transaksional guru diduga memengaruhi perilaku disiplin siswa melalui penerapan aturan kelas, pengawasan, dan pemberian penguatan secara konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepemimpinan transaksional guru, tingkat kedisiplinan siswa, serta pengaruh kepemimpinan transaksional guru terhadap kedisiplinan

siswa kelas V di UPTD SD Inpres Kuanino 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 27 siswa kelas V yang seluruhnya dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transaksional guru di UPTD SD Inpres Kuanino 2 berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 53,62. Data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan linearitas dengan nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk masing-masing sebesar 0,799 dan 0,255 serta nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,620. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti kepemimpinan transaksional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Nilai koefisien regresi sebesar 0,815 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,390 menunjukkan bahwa kepemimpinan transaksional guru memberikan kontribusi sebesar 39% terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan 61% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transaksional, Kedisiplinan Siswa, Siswa Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pendidikan dasar karena berkontribusi terhadap perkembangan akademik, sosial, dan karakter peserta didik. Disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga mencerminkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan tanggung jawab, pengendalian diri, serta komitmen dalam menjalankan kewajibannya selama proses pembelajaran berlangsung. Pada jenjang sekolah dasar, perilaku disiplin menjadi fondasi pembentukan

karakter yang akan memengaruhi kesiapan belajar dan perkembangan peserta didik pada tahap pendidikan berikutnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa budaya disiplin yang positif di lingkungan sekolah berhubungan dengan peningkatan keterlibatan belajar, perilaku prososial, serta terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan peserta didik (Lee et al., 2021; Setyawati et al., 2025). Disiplin juga memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan *self-regulated learning* dan keberhasilan akademik siswa pada pendidikan dasar.

Permasalahan kedisiplinan siswa masih menjadi tantangan dalam praktik pendidikan dasar di berbagai sekolah. Bentuk-bentuk ketidakdisiplinan yang umum ditemukan meliputi keterlambatan hadir di sekolah, rendahnya kepatuhan terhadap tata tertib, kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas pembelajaran, serta perilaku yang mengganggu proses pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan perilaku disiplin tidak dapat dilakukan hanya melalui penegakan aturan dan pemberian hukuman semata. Pendekatan disiplin modern lebih menekankan pentingnya penguatan perilaku positif melalui pengelolaan kelas yang efektif, keteladanan guru, serta penerapan strategi pembelajaran yang mampu membentuk kebiasaan positif peserta didik secara berkelanjutan (Caldarella et al., 2021; Musiman & Hadiwinarto, 2022). Oleh karena itu, kedisiplinan siswa perlu dipahami sebagai hasil dari proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara lingkungan belajar, kepemimpinan guru, dan pengalaman belajar yang diperoleh siswa di sekolah.

Salah satu faktor yang memiliki peran strategis dalam pembentukan perilaku disiplin siswa adalah kepemimpinan guru. Guru tidak hanya menjalankan fungsi instruksional sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang mengarahkan, memengaruhi, dan membentuk perilaku peserta didik melalui interaksi pedagogis yang berlangsung setiap hari di dalam kelas. Kepemimpinan guru menentukan bagaimana aturan kelas dibangun, bagaimana penghargaan diberikan, serta bagaimana konsekuensi terhadap pelanggaran diterapkan secara konsisten. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan guru dan relasi guru dengan siswa memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa, keterlibatan belajar, serta pembentukan budaya belajar yang positif di sekolah dasar (Spilt et al., 2022; Cardenal et al., 2024). Guru yang mampu mengimplementasikan kepemimpinan secara efektif cenderung lebih berhasil dalam membangun lingkungan belajar yang tertib, aman, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

Kajian mengenai teacher leadership dalam pendidikan dasar mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Sebagian besar penelitian lebih banyak menyoroti kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional dalam konteks manajemen sekolah maupun peningkatan kualitas pembelajaran. Sementara itu, kepemimpinan transaksional masih relatif jarang dikaji dalam konteks perilaku siswa sekolah dasar, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan kedisiplinan. Padahal, karakteristik kepemimpinan transaksional yang menekankan kejelasan ekspektasi perilaku, konsistensi penerapan aturan, pemberian penghargaan terhadap perilaku positif, serta penerapan konsekuensi yang bersifat edukatif memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan perkembangan peserta didik pada jenjang sekolah dasar.

Secara konseptual, kepemimpinan transaksional merupakan gaya kepemimpinan yang didasarkan pada hubungan pertukaran antara pemimpin dan pengikut melalui penetapan tujuan yang jelas, pemberian penghargaan

atas pencapaian yang diharapkan, serta pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan perilaku yang ditetapkan (Bass & Riggio, 2006; Northouse, 2022). Dalam konteks pendidikan dasar, kepemimpinan transaksional guru diwujudkan melalui kemampuan guru dalam menetapkan standar perilaku yang jelas, memberikan penguatan positif terhadap perilaku disiplin siswa, melakukan supervisi terhadap pelaksanaan aturan kelas, serta memberikan konsekuensi yang proporsional terhadap pelanggaran yang terjadi. Pendekatan tersebut dinilai relevan diterapkan pada peserta didik sekolah dasar yang masih memerlukan arahan dan penguatan eksternal dalam proses pembentukan karakter dan kebiasaan belajar (Fauzi et al., 2025).

Peserta didik sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang masih membutuhkan bimbingan intensif dalam menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan. Keteraturan perilaku tidak terbentuk secara otomatis, tetapi memerlukan proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten melalui interaksi antara guru dan siswa. Kejelasan aturan, konsistensi penerapan konsekuensi, serta

pemberian penghargaan terhadap perilaku positif merupakan faktor yang berperan penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Dengan demikian, implementasi kepemimpinan transaksional oleh guru dapat menjadi salah satu pendekatan pedagogis yang efektif dalam membantu peserta didik memahami konsekuensi dari setiap perilaku yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku dan profesionalisme guru memiliki pengaruh terhadap perkembangan peserta didik di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Bani, Mbuik, dan Nitte (2026) menunjukkan bahwa disiplin guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada konteks pendidikan dasar. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh guru selama proses pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mbuik, Bouk, dan Nitte (2026) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter oleh guru berkontribusi dalam mencegah

perilaku perundungan pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut memperkuat pandangan bahwa guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan perilaku positif peserta didik melalui praktik kepemimpinan yang diterapkan di dalam kelas.

Kepemimpinan dalam pendidikan juga memiliki implikasi yang luas terhadap pembentukan budaya sekolah dan kualitas pembelajaran. Penelitian Bolla, Mbuik, dan Nitte (2026) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap budaya kerja guru dalam membangun sekolah berkinerja tinggi. Temuan tersebut menguatkan bahwa praktik kepemimpinan yang efektif mampu memengaruhi perilaku individu maupun budaya organisasi pendidikan. Perspektif educational leadership yang dikemukakan oleh Mbuik (2026) juga menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan perlu dipahami secara kontekstual dan dapat diimplementasikan pada berbagai level dalam lingkungan pendidikan, termasuk oleh guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kepemimpinan guru menjadi salah satu aspek yang

perlu dikaji dalam upaya membentuk perilaku disiplin peserta didik secara optimal.

Hasil observasi awal yang dilakukan di UPTD SD Inpres Kuanino 2 menunjukkan bahwa masih ditemukan berbagai bentuk perilaku ketidakdisiplinan siswa, seperti datang terlambat ke sekolah, belum mematuhi tata tertib sekolah secara konsisten, serta keterlambatan dalam menyelesaikan tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kedisiplinan siswa masih menjadi tantangan dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar. Permasalahan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individual siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana guru mengimplementasikan kepemimpinan dalam pengelolaan kelas dan pembentukan budaya belajar yang positif. Intensitas interaksi yang tinggi antara guru dan siswa menjadikan guru sebagai figur yang memiliki posisi strategis dalam membangun perilaku disiplin peserta didik secara berkelanjutan.

Telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai

kepemimpinan dan disiplin dalam pendidikan masih didominasi oleh penelitian yang berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah, kepuasan kerja guru, serta kepemimpinan transformasional dalam organisasi pendidikan. Penelitian mengenai transactional leadership lebih banyak dikembangkan dalam konteks manajemen organisasi dan kepemimpinan pendidikan secara makro. Kajian yang secara spesifik menguji pengaruh kepemimpinan transaksional guru terhadap kedisiplinan siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Di Indonesia, penelitian tentang teacher leadership pada pendidikan dasar lebih banyak membahas profesionalisme guru, inovasi pembelajaran, serta manajemen pendidikan sehingga belum banyak ditemukan penelitian kuantitatif yang secara khusus mengkaji pengaruh kepemimpinan transaksional guru terhadap perilaku disiplin siswa sekolah dasar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan teoritis, empiris, dan kontekstual yang perlu diisi melalui penelitian yang dilakukan pada praktik pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerapan kepemimpinan transaksional guru, tingkat kedisiplinan siswa, serta pengaruh kepemimpinan transaksional guru terhadap kedisiplinan siswa kelas V di UPTD SD Inpres Kuanino 2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian teacher leadership pada pendidikan dasar, khususnya mengenai relevansi kepemimpinan transaksional dalam membangun perilaku disiplin peserta didik. Temuan penelitian juga diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif untuk mendukung pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto* untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transaksional guru terhadap kedisiplinan siswa sekolah dasar. Desain *ex post facto* dipilih karena penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan dan

pengaruh antarvariabel tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai tingkat kepemimpinan transaksional guru, tingkat kedisiplinan siswa, serta besaran pengaruh antara kedua variabel penelitian.

Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Inpres Kuanino 2 Kota Kupang pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas V yang berjumlah 27 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (*total sampling*), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Penggunaan teknik sampling jenuh memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terhadap karakteristik responden yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert lima tingkat yang mengukur variabel kepemimpinan transaksional guru dan kedisiplinan siswa. Variabel

kepemimpinan transaksional guru diukur berdasarkan indikator kejelasan aturan pembelajaran, pemberian arahan, penghargaan (*reward*), pemberian pujian, penerapan konsekuensi atau sanksi edukatif, serta pemantauan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, variabel kedisiplinan siswa diukur melalui indikator kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, ketepatan waktu, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta konsistensi perilaku disiplin selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan tingkat ketepatan dan konsistensi pengukuran. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen memenuhi kriteria valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat

lunak IBM SPSS Statistics versi 27. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian melalui nilai rata-rata, skor minimum, skor maksimum, dan standar deviasi. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan melalui uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, uji linearitas hubungan antarvariabel, analisis regresi linear sederhana, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besaran kontribusi kepemimpinan transaksional guru terhadap kedisiplinan siswa. Seluruh pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis data menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27 yang meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transaksional guru terhadap kedisiplinan siswa kelas V UPTD SD Inpres Kuanino 2 Kota Kupang.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan Transaksional Guru	27	53,62	7,791
Kedisiplinan Siswa	27	Sesuaikan output SPSS	Sesuaikan output SPSS

Sumber: Hasil olahan data penelitian (2026).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kepemimpinan transaksional guru berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa guru telah menerapkan praktik kepemimpinan pembelajaran yang ditunjukkan melalui kejelasan aturan pembelajaran, pemberian penguatan perilaku positif, dan pengelolaan kelas yang konsisten selama proses pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig. Shapiro-Wilk	Keterangan
Kepemimpinan Transaksional Guru	0,799	Normal
Kedisiplinan Siswa	0,255	Normal

Sumber: Hasil olahan data penelitian (2026).

Nilai signifikansi pada kedua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi analisis parametrik.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
X terhadap Y	0,620	Linear

Sumber: Hasil olahan data penelitian (2026).

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara kepemimpinan transaksional guru dan kedisiplinan siswa bersifat linear sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Sig.	Koefisien Regresi
X → Y	0,000	0,815

Sumber: Hasil olahan data penelitian (2026).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemimpinan transaksional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Tabel 5. Koefisien Determinasi

R	R Square	Persentase
0,624	0,390	39%

Sumber: Hasil olahan data penelitian (2026).

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa kepemimpinan transaksional guru memberikan kontribusi sebesar 39% terhadap kedisiplinan siswa. Adapun sebesar

61% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transaksional guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa sekolah dasar. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa praktik kepemimpinan guru yang menekankan kejelasan aturan, konsistensi pelaksanaan pembelajaran, pemberian penghargaan terhadap perilaku positif, serta penerapan konsekuensi yang bersifat edukatif mampu membentuk perilaku disiplin peserta didik secara lebih efektif.

Secara teoretis, Transactional Leadership Theory menjelaskan bahwa hubungan antara pemimpin dan pengikut dibangun melalui sistem pertukaran yang didasarkan pada ekspektasi yang jelas, pemberian penghargaan atas perilaku yang diharapkan, dan evaluasi terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Northouse, 2022). Meskipun teori ini pada awalnya dikembangkan dalam konteks organisasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transactional leadership memiliki relevansi yang kuat dalam praktik teacher leadership

pada pendidikan dasar. Karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih memerlukan pembiasaan perilaku dan arahan eksternal menjadikan kepemimpinan transaksional sebagai pendekatan yang efektif dalam pengelolaan perilaku siswa di dalam kelas.

Robbins dan Judge (2022) menjelaskan bahwa transactional leadership efektif diterapkan pada situasi yang membutuhkan keteraturan perilaku, kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan, serta pencapaian tujuan yang terukur. Temuan penelitian ini memperluas penerapan teori tersebut ke dalam konteks pendidikan dasar dengan menunjukkan bahwa guru sebagai instructional leader memiliki peran strategis dalam membangun budaya disiplin melalui penguatan perilaku positif dan penerapan aturan pembelajaran yang konsisten.

Perspektif psikologi pendidikan juga memberikan penjelasan yang relevan terhadap hasil penelitian ini. Slavin (2018) menegaskan bahwa perilaku belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh proses reinforcement yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan pembelajaran. Pemberian

penghargaan, pujian, serta konsekuensi edukatif terhadap perilaku siswa menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter disiplin. Dengan demikian, kepemimpinan transaksional guru tidak hanya berfungsi sebagai strategi pengelolaan kelas, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis dalam membangun perilaku belajar yang positif.

Berbagai kajian internasional menunjukkan bahwa teacher leadership memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan keterlibatan belajar siswa, pembentukan iklim pembelajaran yang positif, dan pengembangan karakter peserta didik. Hasil meta-analysis mengenai teacher leadership menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan guru berkontribusi terhadap pencapaian akademik maupun perkembangan perilaku siswa melalui terciptanya lingkungan belajar yang lebih efektif dan partisipatif (Shen et al., 2021). Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa kepemimpinan guru merupakan determinan penting dalam pembentukan perilaku disiplin siswa pada pendidikan dasar.

Kajian literatur mutakhir juga menunjukkan bahwa hubungan guru dan siswa yang positif berkontribusi terhadap perkembangan sosial-emosional dan perilaku peserta didik di sekolah dasar (Endedijk et al., 2022). Implementasi kepemimpinan transaksional yang dilakukan secara proporsional memungkinkan guru membangun relasi pedagogis yang jelas melalui ekspektasi perilaku yang terstruktur dan konsisten. Hal ini menjadi penting karena perilaku disiplin siswa tidak hanya dipengaruhi oleh aturan yang diterapkan guru, tetapi juga oleh kualitas interaksi yang dibangun selama proses pembelajaran berlangsung.

Berbeda dengan sebagian besar penelitian teacher leadership yang lebih banyak berfokus pada transformational leadership, instructional leadership, maupun kepemimpinan kepala sekolah, penelitian ini secara spesifik menguji pengaruh kepemimpinan transaksional guru terhadap kedisiplinan siswa sekolah dasar. Perspektif transactional leadership pada level kelas masih relatif jarang dikaji dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi

empiris terhadap pengembangan kajian teacher leadership yang lebih kontekstual pada pembentukan perilaku disiplin peserta didik.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh berbagai penelitian yang dilakukan oleh Mbuik dan kolega pada tahun 2026 yang menunjukkan bahwa perilaku profesional guru dan praktik kepemimpinan pendidikan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik di sekolah dasar. Disiplin guru terbukti berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, implementasi pendidikan karakter berkontribusi terhadap pencegahan perilaku bullying, dan praktik kepemimpinan pendidikan berperan dalam pembentukan budaya sekolah yang positif. Sintesis dari berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan dan perilaku guru merupakan determinan penting dalam pembentukan karakter dan perilaku peserta didik. Hasil penelitian ini memperluas temuan-temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa kepemimpinan transaksional guru juga berkontribusi terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa.

Penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam

membangun budaya kerja guru juga menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan yang efektif memberikan implikasi terhadap terbentuknya budaya organisasi pendidikan yang positif (Bolla et al., 2026). Apabila kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap budaya kerja guru, maka kepemimpinan guru dalam konteks pembelajaran berkontribusi terhadap pembentukan budaya disiplin peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan praktik educational leadership dari level organisasi sekolah hingga level pembelajaran di kelas.

Koefisien determinasi sebesar 39% menunjukkan bahwa kepemimpinan transaksional guru memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap kedisiplinan siswa. Namun demikian, masih terdapat 61% faktor lain yang memengaruhi perilaku disiplin siswa. Hasil penelitian Mbuik dan Ratu (2026) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik sekolah dasar. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perilaku disiplin siswa merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi

oleh berbagai faktor, seperti pola asuh orang tua, budaya sekolah, motivasi belajar, lingkungan sosial, serta kualitas interaksi pembelajaran yang terjadi di sekolah.

Penelitian ini memiliki implikasi teoretis bahwa Transactional Leadership Theory memiliki relevansi yang kuat dalam pengembangan kajian teacher leadership pada pendidikan dasar, khususnya dalam pengelolaan perilaku dan pembentukan karakter disiplin siswa. Secara praktis, guru sekolah dasar perlu mengimplementasikan kepemimpinan transaksional melalui penetapan aturan pembelajaran yang jelas, pemberian penghargaan terhadap perilaku positif, penerapan konsekuensi yang bersifat edukatif, serta pengawasan yang konsisten terhadap perkembangan perilaku peserta didik. Strategi tersebut diharapkan mampu mendukung terciptanya budaya pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif di lingkungan sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa kepemimpinan transaksional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa

kelas V UPTD SD Inpres Kuanino 2 Kota Kupang. Praktik kepemimpinan yang ditunjukkan melalui kejelasan aturan pembelajaran, pemberian penghargaan terhadap perilaku positif, penerapan konsekuensi yang bersifat edukatif, serta pengawasan yang konsisten terbukti berkontribusi dalam pembentukan perilaku disiplin peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transaksional guru memberikan kontribusi sebesar 39% terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan 61% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi Transactional Leadership Theory dalam konteks teacher leadership pada pendidikan dasar dan menunjukkan bahwa pendekatan transactional leadership tidak hanya relevan dalam pengelolaan organisasi, tetapi juga memiliki implikasi pedagogis dalam pembentukan perilaku dan karakter disiplin siswa di lingkungan pembelajaran. Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian kepemimpinan guru pada level kelas yang masih relatif terbatas dalam

konteks pendidikan dasar di Indonesia.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar perlu mengimplementasikan kepemimpinan pembelajaran yang lebih terstruktur melalui penetapan aturan kelas yang jelas, pemberian penguatan perilaku positif secara konsisten, serta penerapan konsekuensi yang bersifat mendidik guna mendukung terciptanya budaya disiplin yang positif dan kondusif di lingkungan sekolah. Implementasi kepemimpinan transaksional yang tepat berpotensi meningkatkan kualitas pengelolaan kelas sekaligus mendukung penguatan pendidikan karakter peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengkaji satu variabel bebas, yaitu kepemimpinan transaksional guru, dengan jumlah responden yang terbatas pada satu sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kedisiplinan siswa, seperti lingkungan keluarga, budaya sekolah, motivasi belajar, pola asuh

orang tua, dan manajemen kelas. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan pendekatan mixed methods atau melibatkan beberapa sekolah dasar pada konteks yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai peran kepemimpinan guru dalam pembentukan karakter dan perilaku disiplin peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Northouse, P. G. (2022). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational behavior* (18th ed.). Harlow, England: Pearson Education Limited.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). New York, NY: Pearson Education.

Artikel Jurnal:

- Bani, M. M., Mbuik, H. B., & Nitte, Y. M. (2026). The influence of teacher discipline on students' learning motivation in elementary school context: Evidence from GMT Oesapa, Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 150–164.
- Bolla, K. V., Mbuik, H. B., & Nitte, Y. M. (2026). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah

- terhadap budaya kerja guru dalam membangun sekolah berkinerja tinggi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 204–222.
- Caldarella, P., Larsen, R. A. A., Williams, L., Downs, K. R., & Wills, H. P. (2021). Effects of teachers' praise-to-reprimand ratios on elementary students' classroom behavior. *Educational Psychology*, 41(3), 321–337.
- Cardenal, M. E., Díaz-Santana, O. D., & González-Betancor, S. M. (2024). Teacher-student relationship and teaching styles in primary education: A model of analysis. *arXiv*.
- Endedijk, H. M., Breeman, L. D., van Lissa, C. J., Hendrickx, M. M. H. G., den Boer, L., & Mainhard, T. (2022). The teacher's invisible hand: A meta-analysis of the relevance of teacher–student relationship quality for peer relationships and the contribution of student behavior. *Review of Educational Research*, 92(3), 370–412.
- Fauzi, I., & Samrin. (2025). Membangun tim unggul: Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 17(2).
- Lee, M., Ryoo, J. H., & Walker, A. (2021). School principals' time use for interaction with individual students: Macro contexts, organizational conditions, and student outcomes. *American Journal of Education*, 127(2), 237–268.
- Mbuik, H. B. (2026). Hela Keta and educational leadership in East Nusa Tenggara: A cultural analysis of culturally-rooted leadership practices. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 12(1), 79–89.
- Mbuik, H. B., Bouk, I., & Nitte, Y. M. (2026). Implementasi pendidikan karakter oleh guru dalam mencegah bullying di sekolah dasar Katolik Don Bosco 4 Kota Kupang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 249–263.
- Mbuik, H. B., & Ratu, R. D. (2026). Multidimensional effects of family environment on primary students' achievement: Insights from Kupang, Indonesia. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 18(1), 37–49.
- Musiman, M., & Hadiwinarto, H. (2022). The efforts to minimize discipline violations of elementary school students in the application of punishment. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 13–20.
- Setiyanti, W., Kusumaningsih, W., & Nurkolis, N. (2025). The influence of principal's transformational leadership style, school culture, and teacher professionalism on learning quality in junior high school. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 158–166.
- Shen, J., Wu, H., Reeves, P., Zheng, Y., Ryan, L., & Anderson, D. (2021). The association between teacher leadership and student achievement: A meta-analysis. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(5), 745–764.
- Spilt, J. L., Verschueren, K., Van Minderhout, M. B. W. M., & Koomen, H. M. Y. (2022). Practitioner review: Dyadic teacher–child relationships: Comparing theories, empirical evidence and implications for practice. *Journal of Child*

Psychology and Psychiatry, 63(7),
724–733.

Susilowati, T., & Prameswara, Y. T.
(2025). Kepemimpinan sekolah dan
kualitas layanan sekolah dasar:
Sebuah analisis empiris. *Efisiensi:
Kajian Ilmu Administrasi*, 22(1).